

BAB III METODOLOGI

A. Metode

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode yang dilakukan sebagai upaya pendekatan manajemen kebidanan yaitu salah satu proses pemecahan masalah yang digunakan sebagai metode untuk mengorganisasi pikiran dan tindakan berdasarkan teori ilmiah, temuan, keterampilan dalam rangkaian atau tahapan yang logis untuk mengambil suatu keputusan yang terfokus dari klien. (14) Studi kasus adalah metode dengan memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu, dengan mempelajari sebagai suatu kasus. (12)

Manajemen kebidanan adalah suatu metode yang bersifat mengumpulkan suatu peristiwa atau gejala yang saat ini dialami pasien tertuju pada proses pemecahan masalah melalui manajemen kebidanan yang meliputi tahap pengkajian, interpretasi data, antisipasi masalah, tindakan segera atau kolaborasi, rencana manajemen, pelaksanaan dan evaluasi. (27)

Metode pendokumentasian yang penulis gunakan ialah dalam bentuk SOAP. Metode ini membantu mengungkapkan suatu kasus atau kejadian berdasarkan teori yang ditetapkan pada keadaan yang sebenarnya. Pendokumentasian SOAP terdiri dari :

1. S (Subjektif) Menggambarkan pendokumentasian yang datanya berhasil diperoleh dari hasil anamnesa (wawancara).
2. O (Objektif) Menggambarkan pendokumentasian yang diperoleh dari hasil pemeriksaan fisik klien, hasil laboratorium dan hasil tes diagnostik yang menjadi data fokus untuk mendukung pemberian asuhan.
3. A (Analisa) Menggambarkan suatu identifikasi dari hasil data subjektif dan data objektif yang didapat.
4. P (Penatalaksanaan) Menggambarkan pendokumentasian tindakan yang diberikan kepada klien sesuai dengan analisa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin yang ditujukan kepada klien, keluarga dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini secara lisan dari seseorang atau sasaran penelitian, atau bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut.(28)

Dalam kasus retensio plasenta, wawancara yang dilakukan dalam bentuk anamnesa yaitu mengenai biodata seperti usia, paritas, penyulit atau komplikasi selama hamil, nutrisi selama hamil, dan juga menanyakan apa yang ibu rasakan selama proses persalinan. Tujuannya untuk mengetahui faktor predisposisi dari kasus retensio plasenta dan keluhan ibu sebagai tanda dan gejala dari retensio plasenta.

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh data objektif klien yang sebenarnya, yang dilakukan secara sistematis dan teliti sehingga didapatkan hasil yang akurat.(28)

Dalam kasus retensio plasenta pemeriksaan fisik dan penunjang dilakukan untuk mengelola kasus terdiri dari keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan tanda-tanda vital, untuk menilai pasien mengalami syok atau tidak. Pemeriksaan seperti mata, tinggi fundus uteri, kontraksi, kandung kemih, dan perdarahan. Tujuannya untuk menegakkan diagnosa pada kasus retensio plasenta, dan jika diagnose didapatkan retensio plasenta maka harus dilaksanakan penatalaksanaan sesuai kasus retensio plasenta.

3. Observasi

Observasi adalah prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.(28) Observasi yaitu metode pengumpulan data tentang perilaku manusia, dilakukan tanpa melakukan *interview* kepada klien.(29) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap gejala tampak yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan terhadap kondisi, reaksi dan tingkah laku pasien yang ditangkap oleh panca indra.(12)

Dalam kasus retensio plasenta poin yang harus diobservasi yaitu tanda-tanda vital untuk mengetahui apakah ibu mengalami syok atau tidak, kemudian observasi kontraksi uterus untuk memastikan ibu tidak mengalami atonia uteri. Kemudian mengobservasi tinggi fundus uteri untuk memantau involusi uterus ibu, lalu observasi jumlah perdarahan untuk memantau tanda bahaya, kemudian juga mengobservasi kandung kemih untuk mengetahui penuh atau tidak, dan juga mengobservasi tanda pelepasan plasenta untuk mengetahui dan memutuskan penatalaksanaan berikutnya.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data secara tertulis dengan cara mencari informasi dan mempelajari catatan medis pasien dengan mencatat data yang ada dan sudah didokumentasikan dalam catatan medis pasien.(28) Dilakukan dengan mencari informasi data yang ada dan mencatat data yang berhubungan dengan gangguan kesehatan reproduksi melalui status pasien maupun rekam medis.(12)

Dalam kasus retensio plasenta di PMB, data yang sudah terdokumentasi diperoleh dari rekam medik pasien, buku KIA pasien dan partograf.

5. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai informasi baik berupa teori, generalisasi, maupun konsep yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai informasi, baik berupa teori, generalisasi maupun konsep yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli.(30)

Dalam kasus retensio plasenta ini, penulis mempelajari buku atau literature, membaca buku yang berkaitan dengan kasus, serta mengambil data-data penelitian dari jurnal yang terpercaya mengenai kasus retensio plasenta